



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul	: Penularan TBC meningkat, apa yang harus dilakukan
Tanggal	: Kamis, 09 Oktober 2025
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 2

## Penularan TBC Meningkat, Apa Yang Harus Dilakukan?

ANGKA penyebaran virus tuberkulosis atau TBC di Indonesia mengalami tren kenaikan yang cukup signifikan. Bahkan, data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menemukan sebanyak 600.698 orang atau 55 persen kasus *tuberkulosis* (TBC) per 27 September 2025.

Pit Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kemenkes Murti Utami mengatakan, dari sekitar 600 ribu kasus itu, sebanyak 86.516 atau 14 persen diderita anak-anak, sedangkan sebanyak 514.182 atau 86 persen kasus diderita orang dewasa.

"Untuk pengobatan terapeutik, kita sudah juga sudah mampu melakukan pengobatan di 90 persen

temuan kita. Sudah kita coba obati, namun yang 10 persen ini memang kita *lost contact*, artinya mereka pada saat pemeriksaan tidak kembali lagi untuk mendapatkan pengobatan," kata Murti.

Pihaknya menggencarkan sejumlah upaya eliminasi TBC, seperti melakukan sosialisasi dan advokasi guna mengintegrasikan skrining TBC dengan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), mengingat CKG tidak hanya di puskesmas, namun juga di komunitas, sekolah, pesantren, dan tempat-tempat lainnya.

"Dan selain itu program TBC ini di CKG, kita melakukan *active case finding* yang terintegrasi dengan pemberian TPT. Ini paling

banyak kita lakukan, terutama di rutan lapas," kata dia.

Kemenkes juga melakukan *pre-pilot One Stop Service* (OSS) untuk mencegah hilang kontak pengobatan. Dalam inisiatif itu, selain dilakukan skrining, apabila hasilnya positif, maka langsung diberikan obat dan tidak perlu menunggu esoknya.

Pihaknya juga melibatkan kader-kader dalam Kelurahan Siaga TBC. Saat ini terdapat 1.834 desa dan kelurahan dari 21 provinsi yang berkomitmen mengcegah dan menanggulangi TBC secara mandiri. Kemudian, katanya, pemantauan bersama pemerintah pusat dan daerah tiap minggunya.

Kepala Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kemenkes, Aji Muhamarman ketika dikonfirmasi mengatakan Kemenkes tengah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai TBC. "Penguanan promosi dan pencegahan," ujar Aji.

Sementara, anggota Komisi IX DPR, Irma Suryani Chaniago mewanti-wanti kepada Pemerintah khususnya Kemenkes agar waspadा agar kasus TBC tidak menyebar lebih banyak. "Makanya segera melukuk pemberian vaksin," desak Irma.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pandangan Irma Suryani Chaniago dan Aji Muhamarman terkait kasus TBC di Indonesia, berikut wawancaranya.

IRMA SURYANI CHANIAGO  
Anggota Komisi IX DPR

### Segara Intervensi Pemberian Vaksin

Pengobatannya tidak boleh terputus dan masyarakat harus mudah mendapatkannya obatnya.



APA respons dan tanggapan Anda terkait kasus TBC di Indonesia yang mengalami tren kenaikan?

Yang pertama, Pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan harus melakukan intervensi dengan pemberian vaksinasi TBC, terutama untuk willyaya willyaya yang pendek TBC nya cukup tinggi.

Apakah yang musti dilakukan Kemenkes?

Kemenkes juga harus melakukan sosialisasi maksimal pada masyarakat khususnya dengan pencairan TBC ini, penulangan dan penjelasan mengapa ketersedian obatnya tidak membuat waktu pengobatan lebih lama.

Pertanyaannya mengapa harus vaksin?

Karena banyak masyarakat di daerah-daerah yang tidak paham dengan gejala penyakit ini, sehingga penularan menjadi semakin tidak terkendali.

Kedua, masyarakat yang tidak paham bahwa minum obat TBC itu bukanlah minum air biasa, tetapi tidak boleh stop. Karena bisa menyebabkan virus TBC nya kebal dan membahayakan.

Mengapa obat harus tersedia di Puskesmas-puskesmas?

Karena pengobatannya tidak boleh terputus dan masyarakat mudah

korban di Indonesia.

mendapatkannya obatnya. Terkadang masyarakat ingin mendapatkan pengobatan, tetapi obatnya tidak tersedia.

Kemenkes juga harus disosialisasikan secara luas dan masif?

Karena jika dengan media teknologi, masih banyak rakyat yang tidak punya hp untuk mengakses informasi medis, tetapi ada yang punya hp dan juga masih banyak willyaya yang blank spot (internet), sehingga untuk dapat mengatasi kesenjangan informasi ini masih dibutuhkan program Guna, yang untuk dimulai dengan teman langsung, pada warga, khususnya di daerah-daerah 3 T dan daerah miskin dan yang tidak memiliki jaringan internet. ■ REN

AJI MUHAMARMAN  
Kepala Biro Komunikasi & Informasi Publik Kemenkes

### Lakukan Pelacakan Terhadap Penderita TBC

Masyarakat agar dapat mendukung upaya Pemerintah melakukan pemeriksaan ke faskes.



KASUS TBC mencapai 86 ribu termasuk anak-anak, bagaimana komentarnya?

Mengingat kasus TBC Global WHO tahun 2024 diperkirakan kasus TBC di Indonesia sebesar 1.090.000 orang sakit TBC per tahun. Untuk menurunkan jumlah kasus tersebut, maka sejumlah kasus yang belum terdiagnosa juga dibatasi dan dipastikan kesesembuhannya.

Jika hal tersebut dilakukan, maka berarti sumber penularan akan diatasi.

Upaya pemeriksaan akan dilakukan melalui pelacakan kontak TBC di lingkungan.

Kedua, pencegahan kasus: Mencari orang yang berkontak ketat dengan pasien TB di lingkungan. Orang yang kontak erat dengan pasien TBC: ODHIV, orang dengan DM, perokok, untuk dilakukan pemeriksaan dengan gejala dan risiko faktor, jika terbukti hasilnya positif maka diberikan Terapi Pencegahan TBC (PTPT).

Ketiga, penggunaan promosi dan pencegahan melalui kampanye edukasi, webinar peningkatan kapasitas

nakes, dan Puskesmas untuk menciptakan berbagai inovasi eliminasi TBC, promosi kesehatan, dan peningkatan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan.

Lainnya lagi?

Manfaatkan teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi untuk mengelola data pasien, memantau perkembangan kasus, dan pengobatan TBC. Kemonitoring dan evaluasi data pasien dan data diri rumah sakit dan Puskesmas (Pemerintah dan swasta) untuk memantau dan mengevaluasi program penanggulangan TBC. Dan terakhir, pengembangan teknologi. Mengintegrasikan teknologi komunitas dalam meningkatkan program eliminasi TBC, termasuk dalam pendampingan pasien dan penyalurannya ke masyarakat. ■ REN